

EFEKTIVITAS PENERAPAN TRANSPARANSI HARGA PELAYANAN RUMAH SAKIT DALAM MEMBERIKAN SINYAL INFORMASI KEPADA PASIEN DAN RUMAH SAKIT

Lissa MJR Lumbanraja¹, Amal Chalik Sjaaf²

Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia¹

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia²

Email: lissa.lumbanraja@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Transparansi Harga,
Transparansi Pembayaran,
Transparansi Pelayanan
Rumah Sakit

Transparansi harga pelayanan rumah sakit berarti bahwa informasi tentang harga layanan medis dan prosedur yang ditawarkan oleh rumah sakit tersedia secara terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Pasien dapat membandingkan biaya yang dikenakan oleh berbagai rumah sakit untuk layanan medis yang sama. Hal ini dapat mendorong persaingan antara rumah sakit untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif. Transparansi harga pelayanan masih kompleks di banyak sistem perawatan kesehatan, dan ada tantangan yang perlu diatasi dalam menerapkan transparansi harga yang efektif dan bermanfaat bagi pasien. Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan Literature Review dengan pendekatan penelitian didasarkan pada analisis artikel ilmiah dan tesis dengan metode telaah, evaluasi terstruktur, pengklafikasian dan pengkategorian evidence-based yang telah ada atau dihasilkan sebelumnya, yang telah dibahas dan di publikasi di bidang kesehatan. Fokus ditetapkan publikasi dari tahun 2013 hingga 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Harapannya dengan adanya transparansi harga, pasien dapat mengevaluasi pilihan pelayanan kesehatan mereka, membandingkan harga dari seluruh penyedia pelayanan, dan membuat keputusan yang selaras dengan keadaan dan preferensi keuangan sendiri. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada dampak signifikan atas pemilihan dan keputusan pasien untuk memilih layanan rumah sakit dengan adanya informasi harga dari penyedia layanan.

ABSTRACT

Keywords:

Price Transparency,
Hospital Price,
Transparency Service

The transparency of hospital service prices means that information about the prices of medical services and procedures offered by hospitals is openly available and easily accessible to the general public. Patients can compare the fees charged by different hospitals for the same medical service. This can encourage competition between hospitals to offer more competitive prices. Price transparency is still complex in many healthcare systems, and there are challenges that need to be addressed in implementing price transparency that is effective and beneficial for patients. This research is a research based on Literature Review with a research approach based on the analysis of scientific articles and theses with study methods, structured evaluation, classification and categorization of evidence-based that has existed or been produced before, which has been discussed and published in the health sector. Focus is set for publication

from 2013 to 2023. The data used are secondary data, obtained from the results of research that has been done. The hope is that with price transparency, patients can evaluate their healthcare options, compare prices from all providers, and make decisions that align with their own financial circumstances and preferences. However, based on the results of research and discussion described above, it can be concluded that there is no significant impact on the selection and decision of patients to choose hospital services with price information from service providers.

PENDAHULUAN

Dalam layanan rumah sakit memberikan informasi yang jelas dan dapat diakses kepada pasien tentang biaya layanan kesehatan merupakan makna dari transparansi harga. Tujuan utamanya adalah memberdayakan pasien untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perawatan kesehatan pasien dengan memungkinkan mereka membandingkan harga dan membuat pilihan berdasarkan kualitas dan nilai perawatan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak transparansi harga pada tingkat persepsi informasi dan perilaku konsumen. Transparansi harga yang mencerminkan biaya perawatan diperlukan untuk memberi sinyal informasi kepada konsumen dan produsen (Hilsenrath et al., 2015).

Transparansi harga turut mengatasi beberapa masalah dalam industri kesehatan. Penetapan harga yang transparan memungkinkan pasien sebagai konsumen untuk memahami implikasi biaya dari pilihan perawatan kesehatan mereka sendiri. Dengan membuat harga perawatan kesehatan lebih terlihat, transparansi harga membantu pasien mengantisipasi dan merencanakan pengeluaran sendiri, memungkinkan mereka menganggarkan dan berpotensi menghindari tagihan medis yang tidak terduga. Ini juga mendorong penyedia untuk bersaing dalam harga dan kualitas, yang berpotensi menghasilkan biaya yang lebih rendah dan peningkatan nilai bagi pasien.

Rumah sakit akan lebih mungkin untuk mengevaluasi dan menyesuaikan harga agar tetap kompetitif, yang pada gilirannya dapat memberikan pilihan yang lebih baik bagi pasien. Dengan transparansi harga, rumah sakit perlu memberikan justifikasi yang lebih baik untuk perbedaan harga yang besar. Hal ini mengarah pada pengurangan perbedaan harga yang tidak masuk akal antara rumah sakit dan membantu mencegah praktik harga yang tidak adil. Dengan informasi harga yang transparan, rumah sakit akan lebih bertanggung jawab terhadap kebijakan harga dan harus memberikan nilai yang baik bagi pasien sehingga mempengaruhi kualitas layanan dan efisiensi rumah sakit secara keseluruhan karena pelayanan rumah sakit dievaluasi berdasarkan kualitas dan harga pelayanan mereka.

Penetapan harga yang transparan mendorong persaingan di antara penyedia layanan kesehatan. Ketika pasien dapat dengan mudah membandingkan harga, hal ini dapat mendorong penyedia layanan kesehatan untuk mencari cara-cara baru untuk memberikan perawatan yang berkualitas dengan biaya yang lebih efisien. Ini dapat memacu inovasi dalam pengiriman layanan kesehatan dan menciptakan inisiatif bagi penyedia untuk mengoptimalkan kualitas dan biaya pelayanan. Penyedia layanan diberi kesempatan untuk menawarkan harga yang bersaing dan meningkatkan nilai layanan mereka untuk menarik dan mempertahankan pasien.

Transparansi harga dapat berkontribusi pada sistem layanan kesehatan yang lebih efisien dengan mengurangi asimetri informasi antara penyedia dan pasien. Ini mendorong penyedia untuk merampingkan operasi mereka, menstandarkan struktur harga, dan meningkatkan praktik

pengendalian biaya. Hal ini juga dapat mendorong efisiensi sekaligus meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan.

Informasi harga yang dapat diakses memungkinkan pembuat kebijakan, peneliti, dan kelompok advokasi untuk menganalisis biaya layanan kesehatan dan mengidentifikasi area yang tidak efisien atau disparitas. Hal ini dapat menginformasikan diskusi kebijakan dan mendorong inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan keterjangkauan, aksesibilitas, dan kesetaraan dalam perawatan kesehatan.

Mencapai transparansi harga yang komprehensif dalam layanan kesehatan adalah proses kompleks yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk penyedia layanan kesehatan, perusahaan asuransi, pembuat kebijakan, dan pasien. Sementara kemajuan telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir, masih ada perdebatan dan tantangan terkait penerapan dan keefektifan inisiatif transparansi harga. Upaya untuk mempromosikan transparansi harga termasuk undang-undang yang mewajibkan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk mengungkapkan harga layanan, serta pengembangan alat dan sumber daya online yang memungkinkan pasien mengakses informasi harga dengan mudah.

Sebuah organisasi yang berhubungan dengan publik atau masyarakat diperlukan adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat atau yang lebih dikenal dengan istilah transparansi. Organisasi publik yang berhubungan dengan masyarakat diperlukan adanya transparansi yaitu keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Transparansi merupakan hal penting sebagai bentuk pengawasan masyarakat terhadap organisasi yang bersangkutan, dalam hal ini pemerintah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan Literature Review dengan pendekatan penelitian didasarkan pada analisis artikel ilmiah dan tesis dengan metode telaah, evaluasi terstruktur, pengklafikasian dan pengkategorian evidence-based yang telah ada atau dihasilkan sebelumnya, yang telah dibahas dan di publikasi di bidang kesehatan. Bab buku, disertasi dan artikel konferensi dikecualikan dari sintesis ini. Penulis menggunakan database elektronik seperti ScienceDirect, Pubmed, Proquest, Google Scholar, Cochrane memakai kata kunci yang relevan seperti transparansi harga, tranparansi pembayaran, transparansi pelayanan rumah sakit, price transparency, hospital price, health service transparency dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Fokus ditetapkan publikasi dari tahun 2013 hingga 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Namun, beberapa makalah yang diterbitkan sebelumnya disertakan dan dipertahankan untuk pentingnya konten penelitian. Makalah yang dipilih membahas topik yang berkaitan dengan transparansi harga pelayanan di rumah sakit, dan bagaimana mengidentifikasi kegiatan yang berada dalam ruang lingkupnya, termasuk dalam:

- Definisi yang diberikan untuk transparansi harga rumah sakit,
- Deskripsi dan identifikasi kegiatan yang berkaitan dengan dengan transparansi harga rumah sakit,
- Studi kasus yang menunjukkan kegiatan transparansi harga rumah sakit,

Efektivitas Penerapan Transparansi Harga Pelayanan Rumah Sakit Dalam Memberikan Sinyal Informasi Kepada Pasien Dan Rumah Sakit

- Penanganan masalah tertentu terkait dengan transparansi harga layanan rumah sakit dan usulan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Jinyang Chen dan Marisa Miraldo (2022)	<i>The impact of hospital price and quality transparency tools on healthcare spending: a systematic review</i>	Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mensintesis apakah transparansi harga dan kualitas rumah sakit mempengaruhi 1) harga prosedur dan layanan kesehatan, 2) pembayaran konsumen, dan 3) premi rencana asuransi kesehatan yang terikat dengan jaringan rumah sakit.	Pencarian literature dari EMBASE, Web of Science, Econlit, Scopus, Pubmed, CINAHL, and PsychINFO dikumpulkan yang masuk hingga 31 Oktober 2021	Transparansi harga layanan rumah sakit menurunkan tarif laboratorium dan tes imaging. Selain itu menurunkan kenaikan tarif layanan. Transparansi harga tidak hanya mempengaruhi ikatan asuransi swasta dengan jaringan rumah sakit bertarif tinggi dalam peningkatan premi tapi juga mempengaruhi perilaku antisipasi harga.
Shivani A. Shah dan Zirui Song (2022)	<i>Navigating Hospital Price Transparency—a Cautionary Tale</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi implikasi dari kebijakan ini, kami memeriksa sebelum aturan CMS 2018 yang mewajibkan rumah sakit serupa menerbitkan tagihan “yang dapat dibaca mesin” secara online	Studi kasus dari pasien rawat jalan dengan menganalisis informasi yang terbaca dalam database 922 rumah sakit, jumlah informasi yang tersedia bagi pengguna, jumlah layanan khusus, dan current procedural terminology (CPT) dan diagnosed-related group (DRG).	Biaya dari tiap rumah sakit bervariasi dan tidak konsisten. Beberapa rumah sakit mencantumkan biaya fasilitas dan dokter; sementara rumah sakit lain ada yang hanya memposting biaya dokter. Mengingat perbedaan dalam kekuatan pasar, biaya tenaga kerja dan modal kerja serta faktor lainnya.
Ahreum Han, Keon-Hyung Lee dan Jongsun Park (2022)	<i>The impact of price transparency and competition on hospital costs: a</i>	Studi ini menganalisis dampak kebijakan transparansi dan	Melakukan penelitian secara regresi efek tetap (<i>fixed-effects regression</i>) dari	Rumah sakit dengan APCD cenderung menanggung biaya operasional rata-rat

Efektivitas Penerapan Transparansi Harga Pelayanan Rumah Sakit Dalam Memberikan Sinyal Informasi Kepada Pasien Dan Rumah Sakit

	<i>research on all-payer claims databases</i>	persaingan pada biaya rumah sakit dengan mengambil operasi negara dari database klaim semua pembayar all-payer claims databases (APCD)	3547 dataset dan pengamatan sesuai dengan saran uji Hausman. Sampel penelitian terdiri dari rumah sakit umum perawatan akut dengan atau tanpa profit di Amerika Serikat dari 2011-2017.	lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki APCD. Bila dikaitkan dengan biaya rumah sakit menunjukkan hasil bahwa persaingan secara statistik tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa penyebaran pemakaian APCD saja seperti tidak efektif dalam memotong biaya seperti yang diharapkan negara.
Angela Zhang, Khic-Houy Prang, Nancy Devlin, Anthony Scott dan Margaret Kelaher (2020)	The impact of price transparency on consumers and providers: A scoping review	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensintesis dampak media transparansi harga pada perilaku dan hasil konsumen, penyedia, dan pembeli.	Tinjauan <i>scoping review</i> ini dilakukan mengikuti pedoman metodologi Buku Pegangan Institut Joanna Briggs untuk melakukan studi pelingkupan dan tinjauan kami dilaporkan sesuai dengan PRISMA-ScR	Alat transparansi harga umumnya memiliki efek yang lemah pada konsumen karena penetrasinya yang rendah dan dampak yang beragam pada penyedia. Pasien yang paham harga memilih layanan dengan tarif rendah dikarenakan menghemat biaya dan hemat biaya asuransi, penghematan ini tidak semata mengurangi pengeluaran layanan kesehatan secara total. Pengungkapan daftar harga tidak berpengaruh, namun pengungkapan harga yang dinegosiasikan memicu persaingan sisi penawaran yang menyebabkan penurunan harga layanan yang dapat dibeli
John Xuefeng Jiang, Daniel	Factors Associated with	Tujuan dari penelitian ini	Studi observasi cross-sectional	Rumah sakit yang patuh cenderung

Efektivitas Penerapan Transparansi Harga Pelayanan Rumah Sakit Dalam Memberikan Sinyal Informasi Kepada Pasien Dan Rumah Sakit

Polsky, Jeff Littlejohn, Yuchen Wang, Hossein Zare, dan Ge Bai (2022)	Compliance to the Hospital Price Transparency Final Rule: a National Landscape Study	menganalisis status kepatuhan rumah sakit nasional terhadap peraturan transparansi harga rumah sakit.	observational study. Peserta penelitian yang diperiksa berjumlah total 3558 pelayanan umum rumah sakit yang bersertifikasi Medicare.	lebih siap dalam hal teknologi informasi, sumber daya keuangan, dan keterampilan staf untuk mengurangi biaya yang diperlukan untuk menerapkan Undang-Undang Transparansi Harga. Oleh karena itu, biaya kepatuhan mungkin menjadi penghalang bagi beberapa rumah sakit.
---	---	---	---	---

Dari Chen (2022) diperoleh data bahwa harga layanan yang dapat dibeli secara signifikan berkurang dengan adanya alat transparansi harga. Penerapan alat transparansi harga, seperti situs web pencarian harga, bersamaan dengan program referensi harga dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada hanya menggunakan situs web saja. Tanpa program referensi harga, pasien masih perlu menavigasi distribusi harga penyedia meskipun mereka telah diberi tahu oleh alat transparansi harga tentang harga penyedia penyedia spesifik. Dalam kasus seperti ini, jika biaya pencarian tinggi, insentif keuangan dari paket asuransi dengan pengurangan tinggi mungkin tidak cukup kuat untuk mendorong perilaku pasien untuk mencari dan menyaring. Oleh karena itu, efek penerapan alat transparansi harga rumah sakit saja umumnya lebih kecil dibandingkan dengan menggabungkan alat transparansi harga bersama dengan program referensi harga. Setelah pengendalian alat transparansi harga di rumah sakit, terjadi penurunan signifikan dalam pembayaran konsumen secara umum. Transparansi harga dan kualitas rumah sakit juga meningkatkan premi untuk program kesehatan yang berafiliasi dengan jaringan rumah sakit bertarif tinggi dan menciptakan perilaku pencarian harga kedepan.

Shah (2022) menyatakan bahwa transparansi harga ditujukan agar pasien lebih berwenang untuk menentukan pilihan layanan kesehatan. Peneliti mengumpulkan informasi tarif online yang dikeluarkan oleh “mesin yang dapat dibaca”. Dari 922 rumah sakit yang ditelitinya diperoleh hasil 87% nya yaitu 800 rumah sakit sudah patuh membuat alat atau media harga yang dapat di baca publik untuk layanan yang “dapat dibelanjakan”. Yang dapat dibaca masyarakat lewat Excel spread-sheet sebanyak 67,4%, halaman website 10,7%, dalam bentuk PDF / teks sebanyak 8,8%. Didapatkan nama layanan kurang seragam. Ada variasi informasi yang diberikan seperti ada fasilitas dan biaya dokter, yang lain hanya mempsoting biaya dokter saja. Informasi tarif layanan rumah sakit ini menurut peneliti sangat buruk untuk dipahami konsumen. Hal ini tentu menjadikan kurangnya transparansi harga.

Hasil penelitian Han et al (2022) ditemukan dengan adanya kebijakan transparansi harga dengan memakai *All-Payer Claims Database* (APCD) tidak ditemukan hasil signifikan dari

persaingan antar rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang lebih terjangkau. Hal ini disebabkan tingginya biaya operasional. Dalam kompetisi pasar segmen layanan kesehatan, banyak yang jadi pertimbangan seperti jenis rumah sakit profit atau non profit, seberapa besar rumah sakit dilihat dari jumlah tempat tidur yang tersedia.

Zhang et al (2020) diperoleh data secara statistik tidak ada perubahan signifikan antara biaya prosedur pelayanan rumah sakit dan pembayaran konsumen. Studinya menyatakan bahwa alat atau media transparansi harga seperti *website*, *mobile app* atau telepon didesain untuk pasien yang ingin menggunakan layanan yang “dapat dibeli” sesuai waktu yang dijadwalkan oleh konsumen tersebut. Transparansi harga tidak cocok untuk layanan kegawat daruratan. Layanan yang dapat dibeli seperti *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) dan pemeriksaan laboratorium, yang dimana ini semua adalah layanan kesehatan yang digunakan lebih dari 40% warga *United States of America* (USA). Minat konsumen dalam harga beli dapat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi tentang kualitas layanan. Ketika kualitas sulit diamati, ada risiko bahwa konsumen akan menganggap harga tinggi sama dengan kualitas tinggi. Alat transparansi harga bervariasi dalam fungsinya, tetapi biasanya memungkinkan pengguna membandingkan harga dan biaya untuk prosedur tertentu di seluruh perusahaan melalui situs web, aplikasi seluler, atau telepon mereka. Beberapa alat memudahkan pengguna mendapatkan informasi harga operasi khusus yang memperhitungkan asuransi kesehatan dan fasilitas di wilayah si pengguna tersebut. Alat untuk memastikan transparansi harga di pasar perawatan kesehatan dapat dibagi ke dalam kategori berikut: 1) Alat yang disediakan untuk pelanggan oleh perusahaan asuransi. 2) Alat komersial yang dibeli dari pemberi kerja yang diasuransikan sendiri untuk digunakan oleh karyawan bertanggung. 3) Situs web pengumuman pelayanan kesehatan wajib dari pemerintah negara bagian. 4) Pengungkapan yang dikerjakan fasilitas sendiri. Dinyatakan juga dalam penelitian ini bahwa akses ke alat transparansi harga tidak berpengaruh pada pengeluaran rata-rata konsumen selama periode waktu tertentu, tetapi ditemukan penurunan rata-rata total dan biaya kunjungan bayaran pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang sadar harga memesan layanan yang relatif lebih murah, memilih pelayanan fasilitas yang lebih murah, dan hal ini cenderung banyak pada layanan untuk bedah kosmetik elektif.

Dari Jiang et al (2022) diperoleh kesimpulan bahwa logistik dan biaya merupakan penghalang kepatuhan dari beberapa rumah sakit untuk mengikuti amanat dari pemerintah federal USA untuk mengikuti pengungkapan harga yang isinya bertujuan menawarkan pasien, pemberi kerja, pembayar pihak ketiga lainnya, dan masyarakat umum informasi harga yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang terinformasi dan, dengan perluasan, meningkatkan persaingan pasar dan meningkatkan keterjangkauan perawatan rumah sakit. Namun, tingkat kepatuhan yang rendah di antara rumah sakit akan mengganggu efektivitas operasional peraturan ini. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kepatuhan mungkin menjadi penghalang bagi beberapa rumah sakit.

Pembahasan

Pemerintah USA saat ini sangat ingin mengejar transparansi harga perawatan kesehatan yang berfokus pada informasi konsumen. Biaya perawatan kesehatan telah berputar di luar kendali. Harga tinggi sangat relevan dirasakan bagi lebih dari 150 juta orang Amerika yang menerima tunjangan kesehatan dari pemberi kerja. Cara mendapatkan nilai perawatan kesehatan yang

Efektivitas Penerapan Transparansi Harga Pelayanan Rumah Sakit Dalam Memberikan Sinyal Informasi Kepada Pasien Dan Rumah Sakit

sepadan dengan *dollar* yang dikeluarkan merupakan tantangan yang luar biasa rumit, kesulitan untuk mengatasi masalah harga layanan perawatan kesehatan yang harus dibayarkan.

Sangat disayangkan, harga perawatan kesehatan tidak transparan. Harga untuk layanan perawatan kesehatan seringkali tersembunyi di balik kontrak dan sulit untuk ditafsirkan. Kurangnya transparansi seputar harga perawatan kesehatan membatasi kemampuan pemberi kerja dan pembeli lain untuk mencapai nilai yang sepadan. Meskipun menghabiskan miliaran dolar per tahun untuk perawatan kesehatan, pemberi kerja memiliki sedikit wawasan tentang harga yang dapat dinegosiasikan atas nama mereka. Transparansi harga rumah sakit membantu orang Amerika mengetahui biaya barang atau layanan rumah sakit sebelum menerimanya. Mulai 1 Januari 2021, setiap rumah sakit yang beroperasi di Amerika Serikat akan diminta untuk memberikan informasi harga yang jelas dan dapat diakses secara online tentang barang dan layanan yang mereka sediakan dengan dua cara:

1. Sebagai file lengkap yang dapat dibaca mesin dengan semua item dan layanan.
2. Dalam tampilan layanan yang dapat dibeli dalam format yang ramah konsumen.

Informasi ini akan memudahkan konsumen untuk berbelanja dan membandingkan harga antar rumah sakit serta memperkirakan biaya perawatan sebelum pergi ke rumah sakit. Pasien akan memilih pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya dan mengurangi pengeluaran bila pembayaran keluar dari kantong pribadi. Pasien cenderung memahami biaya yang terkait dengan perawatan medis yang diterima. Ini akan membantu pasien membuat keputusan yang lebih baik dan mempersiapkan diri secara finansial dengan membandingkan biaya dari berbagai layanan kesehatan. Pasien mencari perawatan yang lebih terjangkau atau memilih penyedia yang memberikan nilai terbaik secara keuangan.

Sifat dan filosofi sektor kesehatan sebagai industri berbeda dari industri lainnya. Penggerak utamanya adalah kemanusiaan, yang memanifestasikan dirinya melalui pemberian pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif kepada pasien. Dengan demikian, komitmen sektor ini terhadap standar etika dan prinsip yang tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada pasien yang dikecualikan atau didiskriminasi. Nilai kemanusiaan jelas tercermin dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat tanpa memandang ras, agama, kelas sosial, gender atau afiliasi politik. Kesetaraan, keadilan, efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan bersama dengan pasien-sentrisme harus menjadi gagasan penuntun di semua tingkatan rumah sakit. Keyakinan menyeluruh yang muncul dari proses ini adalah memanfaatkan gagasan tata kelola dan transparansi yang akan mewujudkan peningkatan yang tak tertandingi di rumah sakit. Transparansi merupakan bagian penting dari tata kelola klinis yang baik. Transparansi mengacu pada kejelasan, aksesibilitas, dan keterbukaan informasi terkait dengan proses klinis, perawatan pasien, dan hasil yang dicapai.

Transparansi dalam tanggungan biaya akan memberdayakan konsumen untuk berbelanja dan membandingkan biaya di antara berbagai penyedia layanan kesehatan sebelum menerima perawatan. Karena konsumen memiliki peran penting dalam mengendalikan biaya perawatan kesehatan, konsumen harus memiliki informasi yang berarti untuk menghasilkan kekuatan pasar yang diperlukan untuk mencapai biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah dan mengurangi pengeluaran. Dengan adanya transparansi harga akan memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan mudah dipahami kepada pasien mengenai kondisi kesehatan mereka, opsi perawatan yang tersedia, risiko dan manfaat yang terkait dengan tindakan medis, serta hak-hak mereka sebagai pasien. Hal ini memungkinkan pasien untuk membuat keputusan yang terinformasi

tentang perawatan mereka. Transparansi melibatkan komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota tim klinis. Informasi penting, seperti hasil tes, diagnosis, dan rencana perawatan, harus disampaikan secara efektif kepada anggota tim yang terkait untuk memastikan koordinasi yang baik dan perawatan yang terintegrasi.

Agustus 2022 di AS, pemerintahan yang ada sangat ingin mengejar transparansi harga perawatan kesehatan yang berfokus pada informasi konsumen dengan mengesahkan Undang-Undang Pengurangan Inflasi (*Inflation Reduction Act*), sebuah undang-undang yang pada akhirnya akan memungkinkan pemerintah federal untuk menegosiasikan harga dengan produsen pada beberapa obat mahal untuk penerima Medicare. Hal ini tidak akan berdampak langsung pada penetapan harga obat atau biaya perawatan kesehatan bagi mereka yang memiliki asuransi swasta atau tidak memiliki asuransi.

Dari studi penelitian yang sudah dikerjakan di temukan bahwa dengan adanya tranparansi harga, rumah sakit menurunkan harga layanan yang diberikan kepada pasien dan memberikan informasi dengan bermacam cara lewat media sosial seperti situs website dan aplikasi seluler. Akan tetapi tidak cukup signifikan karena ada biaya-biaya yang diperhitungkan oleh rumah sakit dengan adanya penurunan harga layanan. Biaya tersebut adalah biaya operasional seperti logistik. Rumah sakit mempertimbangkan biaya-biaya tersebut dalam pencantuman harga. Selain itu biaya yang di publikasi tidak lengkap semuanya. Ada biaya-biaya tambahan yang tidak dicantumkan seperti fasilitas yang didapat dengan layanan yang dipilih pasien. Hal ini berkolerasi dengan biaya operasional yang dikeluarkan masing-masing rumah sakit. Karenanya informasi yang didapat cenderung tidak lengkap dan kurang bermakna bagi pasien. Rumah sakit yang patuh untuk melakukan transparansi harga cenderung lebih siap dalam hal teknologi informasi, sumber daya keuangan, dan keterampilan staf untuk mengurangi biaya yang diperlukan.

Rumah sakit tidak merasa harus berkompetisi untuk menurunkan harga layanannya. Mereka punya keunggulan yang bisa dipastikan akan dipilih oleh pasien. Alat transparansi harga tidak membuat efek yang berarti dalam pemilihan layanan oleh pasien. Karena layanan yang akan dibandingkan oleh pasien adalah layanan yang dapat dibeli bukan layanan yang bersifat gawat darurat. Pasien dapat mempertimbangkan jadwal kapan dan dimana layanan ini akan diambil dengan segala pertimbangannya. Ini menunjukkan konsumen cukup kritis. Transparansi harga dimaksudkan untuk menguntungkan konsumen, perusahaan asuransi kesehatan dan pemberi kerja yang diasuransikan sendiri (pembeli), dan pemerintah. Di sisi permintaan, mereka mendorong konsumen untuk membandingkan harga di pasar perawatan kesehatan dan memilih penyedia berbiaya lebih rendah, yang berarti biaya lebih rendah untuk konsumen dan perusahaan asuransi. Apa yang harus saya bayar sendiri jika saya membutuhkan perawatan kesehatan? Apakah ada alternatif biaya yang lebih rendah untuk perawatan rumah sakit yang akan memenuhi kebutuhan saya? Tapi dari studi kasus yang ada, transparansi harga tidak membuat pasien memilih layanan kesehatan di non rumah sakit yang notabene lebih murah daripada layanan rumah sakit. Penurunan pengeluaran dengan biaya pribadi untuk layanan yang bisa dibeli seperti pemeriksaan imaging relatif rendah Maka transparansi harga belum menunjukkan akan menguntungkan konsumen secara signifikan sehingga tidak terlalu berdampak bagi penyedia dan asuransi dan pemberi kerja.

KESIMPULAN

Harapannya dengan adanya transparansi harga, pasien dapat mengevaluasi pilihan pelayanan kesehatan mereka, membandingkan harga dari seluruh penyedia pelayanan, dan membuat

keputusan yang selaras dengan keadaan dan preferensi keuangan sendiri. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada dampak signifikan atas pemilihan dan keputusan pasien untuk memilih layanan rumah sakit dengan adanya informasi harga dari penyedia layanan. Hal ini disebabkan pasien lebih memilih layanan yang cocok untuk kebutuhan kondisinya. Pemilihan layanan yang dapat dibeli seperti pemeriksaan lab dan imaging didapatkan naik permintaannya dengan adanya transparansi harga. Transparansi harga juga membutuhkan detail harga yang lebih untuk memperjelas apa saja yang didapatkan pasien. Penyedia layanan seyogyanya membuat tarif lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pasien tanpa adanya pembayaran tersembunyi.

Penyedia layanan tidak membuat transparansi harga secara jelas karena adanya biaya operasional dan logistik yang berbeda dari tiap rumah sakit walau dengan jenis pemeriksaan yang sama. Efek dari transparansi harga pelayanan rumah sakit akan sangat tergantung pada implementasinya dan kerangka regulasi yang ada di negara atau wilayah tertentu. Kebijakan Perlu penelitian lebih lanjut untuk menilai apakah dampak transparansi di negara lain dengan kondisi keuangan dan jenis pembayaran yang dilakukan pasien berbeda. Dalam upaya meningkatkan implementasi transparansi harga pelayanan rumah sakit perlu adanya kerjasama antara pemerintah, rumah sakit, asuransi kesehatan, dan masyarakat. Peraturan yang lebih tegas, insentif dan pendidikan kepada masyarakat tentang hak-hak sebagai konsumen kesehatan juga dapat membantu mendorong transparansi harga yang lebih baik.

Transparansi harga pelayanan dapat memiliki implikasi bagi tata kelola klinis. Ketika pasien memiliki akses yang jelas dan mudah dipahami terhadap informasi harga pelayanan, mereka dapat membuat keputusan efektif yang lebih terinformasi tentang perawatan yang mereka pilih, mengelola anggaran kesehatan pribadi, dan melakukan perbandingan antara penyedia layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, J., & Miraldo, M. (2022). The impact of hospital price and quality transparency tools on healthcare spending: A systematic review. *Health Economics Review*, 12(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s13561-022-00409-4>
- Han, A., Lee, K.-H., & Park, J. (2022). The impact of price transparency and competition on hospital costs: A research on all-payer claims databases. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1321. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08711-x>
- Hilsenrath, P., Eakin, C., & Fischer, K. (2015). Price-Transparency and Cost Accounting: Challenges for Health Care Organizations in the Consumer-Driven Era. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 52, 004695801557498. <https://doi.org/10.1177/0046958015574981>
- Jiang, J. X., Polsky, D., Littlejohn, J., Wang, Y., Zare, H., & Bai, G. (2022). Factors Associated with Compliance to the Hospital Price Transparency Final Rule: A National Landscape Study. *Journal of General Internal Medicine*, 37(14), 3577–3584. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-07237-y>
- Shah, S. A., & Song, Z. (2022). Navigating Hospital Price Transparency—A Cautionary Tale. *Journal of General Internal Medicine*, 37(5), 1306–1309. <https://doi.org/10.1007/s11606->

Efektivitas Penerapan Transparansi Harga Pelayanan Rumah Sakit Dalam Memberikan Sinyal Informasi Kepada Pasien Dan Rumah Sakit

021-06775-9

Zhang, A., Prang, K.-H., Devlin, N., Scott, A., & Kelaher, M. (2020). The impact of price transparency on consumers and providers: A scoping review. *Health Policy*, 124(8), 819–825. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.06.001>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License